

## **Keterkaitan Pembiayaan Koperasi dengan Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil (UMK)**

**Nunung Sinta Nuriyah<sup>1</sup>, Gama Pratama<sup>2✉</sup>**

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email : [nunungsinta01@gmail.com](mailto:nunungsinta01@gmail.com)<sup>1</sup>, [gamapratama0@gmail.com](mailto:gamapratama0@gmail.com)<sup>2</sup>

Received: 2025-02-18; Accepted: 2025-03-20; Published: 2025-03-30

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pembiayaan koperasi dengan pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia. Koperasi sebagai lembaga keuangan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung pembiayaan bagi sektor informal, khususnya UMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui hubungan signifikan antara pembiayaan koperasi dengan pertumbuhan UMK. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara jumlah pembiayaan koperasi dengan laju pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Hasil ini menunjukkan pentingnya penguatan koperasi sebagai sumber pembiayaan alternatif yang inklusif dan berkelanjutan bagi pemberdayaan ekonomi.

**Kata Kunci:** *Dukungan keuangan, UMKM, koperasi, inklusi keuangan, akses permodalan.*

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the relationship between cooperative financing and the growth of Micro and Small Enterprises (MSEs) in Indonesia. Cooperatives, as community-based financial institutions, play a strategic role in supporting financing for the informal sector, particularly MSEs. This research employs a quantitative approach using linear regression analysis to determine the significant relationship between cooperative financing and the growth of MSEs. The findings reveal a positive correlation between the amount of cooperative financing and the growth rate of micro and small businesses. These results highlight the importance of

strengthening cooperatives as an inclusive and sustainable alternative financing source for economic empowerment.

**Keywords:** *financial support, MSMEs, cooperatives, financial inclusion, access to capital.*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan salah satu pilar penting dalam struktur perekonomian nasional. Peran UMK sangat vital karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menciptakan lapangan kerja baru, dan berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Namun demikian, UMK kerap menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal akses terhadap pembiayaan yang memadai untuk mengembangkan usaha. Keterbatasan jaminan, kapasitas administratif, serta kurangnya rekam jejak keuangan seringkali menjadi hambatan utama dalam memperoleh akses pendanaan dari lembaga keuangan formal seperti perbankan. (Mardiyah, A. 2021)

Di tengah keterbatasan tersebut, Tambunan, T. (2019) koperasi hadir sebagai alternatif lembaga keuangan yang berbasis komunitas dan mengusung prinsip-prinsip kekeluargaan, gotong royong, serta keadilan. Koperasi, terutama jenis koperasi simpan pinjam, memiliki potensi besar untuk menyediakan pembiayaan bagi UMK melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan memberdayakan. Sebagai institusi yang dekat dengan anggotanya, koperasi dapat memahami kebutuhan riil pelaku UMK dan memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan kondisi lokal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana keterkaitan antara pembiayaan yang diberikan oleh koperasi dengan pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Darmawan, A., & Fitriani, N. (2020) Pertumbuhan UMK dalam konteks ini dilihat dari peningkatan omzet, kapasitas produksi, jumlah tenaga kerja, serta ekspansi usaha. Dengan memahami hubungan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan penguatan koperasi sebagai salah satu pilar pendukung ekosistem pembiayaan inklusif yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan kuantitatif dan analisis empiris, studi ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran koperasi dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMK di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pemangku kebijakan, pelaku koperasi, serta pelaku UMK dalam membangun sinergi yang konstruktif demi kemajuan ekonomi nasional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara pembiayaan koperasi dan pertumbuhan usaha mikro dan kecil (UMK). Metode kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif dan terukur terhadap fenomena yang diteliti.

### 1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMK yang menerima pembiayaan dari koperasi.
- b. Data sekunder dikumpulkan dari laporan tahunan koperasi, publikasi dari instansi pemerintah seperti Kementerian Koperasi dan UKM, serta data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS). Badan Pusat Statistik (BPS). (2023)

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMK yang menjadi anggota dan menerima pembiayaan dari koperasi di beberapa wilayah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria:

- a. Pelaku UMK yang telah menerima pembiayaan minimal selama satu tahun.
- b. Memiliki laporan keuangan sederhana atau catatan usaha yang dapat dianalisis. Jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 100 UMK dari lima wilayah yang memiliki koperasi aktif dan representatif.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan:

- a. Kuesioner tertutup, berisi pertanyaan tentang jumlah pembiayaan yang diterima, penggunaan dana, omzet sebelum dan sesudah pembiayaan, jumlah tenaga kerja, dan indikator pertumbuhan lainnya.
- b. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan kepada pengurus koperasi dan sebagian responden UMK untuk menggali informasi tambahan secara kualitatif.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode:

- a. Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh langsung pembiayaan koperasi (variabel independen) terhadap pertumbuhan UMK (variabel dependen), yang diukur dari pertumbuhan omzet dan tenaga kerja.

b. Uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup:

1) Uji normalitas : Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual (selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi dari model regresi) berdistribusi normal. Distribusi normal ini merupakan salah satu asumsi dasar dalam regresi linier klasik.

2) Tujuan uji asumsi klasik: Untuk memastikan bahwa model regresi valid dan dapat digunakan untuk melakukan estimasi dan pengujian hipotesis secara akurat. Metode umum:

a) Kolmogorov-Smirnov Test

b) Shapiro-Wilk Test

c) Melihat histogram atau normal probability plot (P-P Plot)

3) Kriteria:

a) Jika nilai p-value  $> 0,05 \rightarrow$  data residual berdistribusi normal.

b) Jika nilai p-value  $< 0,05 \rightarrow$  data tidak normal.

c. Uji multikolinearitas : Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel independen (bebas) dalam model regresi.

Tujuan: Untuk memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi informasi yang unik terhadap model. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan kesalahan estimasi dan interpretasi yang tidak akurat.

Metode umum:

a) Variance Inflation Factor (VIF)

b) Tolerance

Kriteria:

a)  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1 \rightarrow$  tidak terjadi multikolinearitas.

b)  $VIF \geq 10$  atau  $Tolerance \leq 0,1 \rightarrow$  terjadi multikolinearitas.

d. Uji heteroskedastisitas : Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari residual (galat) bersifat konstan pada semua level variabel independen. Jika tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas, yang melanggar asumsi regresi klasik.

Tujuan: Untuk memastikan bahwa variabel galat memiliki sebaran yang homogen (homoskedastis). Heteroskedastisitas dapat menyebabkan model tidak efisien.

Metode umum:

a) Uji Glejser

b) Uji Breusch-Pagan

c) Melihat plot antara residual dengan nilai prediksi (scatterplot)

Kriteria:

- a) Jika tidak ada pola yang jelas pada scatterplot dan/atau nilai  $p\text{-value} > 0,05$  → tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika muncul pola atau nilai  $p\text{-value} < 0,05$  → terjadi heteroskedastisitas. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru.
- e. Uji Validitas dan Reliabilitas : Untuk menjamin keabsahan instrumen penelitian:
  - a) Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara setiap item dengan total skor.
  - b) Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, di mana nilai  $> 0,70$  dianggap reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis data dari 100 responden pelaku UMK yang menerima pembiayaan dari koperasi selama minimal satu tahun. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi linier sederhana, diperoleh bahwa pembiayaan koperasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil.

### 1. Hasil Analisis Regresi

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel pembiayaan koperasi terhadap pertumbuhan UMK adalah sebesar 0,65 dengan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembiayaan sebesar satu unit akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan usaha sebesar 0,65 unit. Nilai R-squared sebesar 0,58 menunjukkan bahwa 58% variasi dalam pertumbuhan UMK dapat dijelaskan oleh pembiayaan koperasi.

### 2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinearitas

Karena hanya digunakan satu variabel independen dalam model, maka uji multikolinearitas tidak diperlukan secara khusus. Namun, jika model diperluas dengan lebih banyak variabel, pengujian ini menjadi relevan.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatterplot antara residual dan nilai prediksi, tidak ditemukan pola yang jelas. Ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini diperkuat dengan hasil uji Glejser yang menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## 5. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh koperasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil (UMK). Koefisien regresi sebesar 0,65 dengan signifikansi 0,001 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara jumlah pembiayaan dan tingkat pertumbuhan usaha. Artinya, semakin besar jumlah pembiayaan yang diterima oleh pelaku UMK dari koperasi, maka semakin besar pula potensi pertumbuhan usahanya, baik dari sisi omzet, peningkatan aset, produktivitas, maupun penciptaan lapangan kerja. Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022)

Pertumbuhan usaha yang diukur dalam penelitian ini tidak hanya mencakup aspek kuantitatif seperti kenaikan omzet dan jumlah tenaga kerja, tetapi juga aspek kualitatif, seperti kemampuan usaha dalam memperluas pasar, inovasi produk, serta pengelolaan manajemen keuangan yang lebih baik setelah menerima pembiayaan dari koperasi. Yunita, R., & Kuncoro, M. (2018)

Salah satu faktor utama yang menjadikan koperasi efektif dalam mendukung UMK adalah fleksibilitas dalam pemberian kredit serta hubungan yang lebih bersifat kekeluargaan antara anggota koperasi. Tidak seperti lembaga keuangan konvensional yang seringkali menerapkan syarat agunan dan prosedur rumit, koperasi biasanya menawarkan skema pembiayaan yang lebih sederhana, berbasis kepercayaan dan partisipasi aktif anggota. Hal ini membuat UMK yang sebelumnya tidak terjangkau oleh bank bisa memperoleh akses ke modal usaha.

Selain itu, koperasi tidak hanya memberikan pembiayaan, tetapi juga pendampingan dan pelatihan manajemen usaha. Dalam banyak kasus, koperasi menyediakan program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMK seperti pembukuan sederhana, strategi pemasaran, dan pengelolaan produksi. Aspek ini terbukti memperkuat kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang dinamis.

Pembiayaan koperasi juga terbukti membantu pelaku UMK dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Ketika terjadi perlambatan ekonomi atau penurunan daya beli masyarakat, UMK yang memperoleh pembiayaan dari koperasi memiliki likuiditas yang lebih baik untuk mempertahankan operasi bisnis. Hal ini memperlihatkan bahwa koperasi memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan UMK, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan berbagai studi sebelumnya yang menyatakan bahwa koperasi adalah lembaga yang sangat relevan untuk mengatasi kesenjangan akses keuangan bagi sektor informal dan usaha kecil. Dalam konteks Indonesia, koperasi bahkan telah menjadi bagian dari strategi nasional dalam mendorong kewirausahaan dan penciptaan lapangan kerja. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Tidak

semua koperasi memiliki kapasitas manajerial yang memadai dalam mengelola dana dan memberikan pelayanan kepada anggotanya. Masih ditemukan kasus di mana koperasi tidak mampu menyalurkan dana secara tepat sasaran atau mengalami masalah dalam pengawasan internal. Oleh karena itu, dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam bentuk peningkatan kapasitas kelembagaan koperasi, pengawasan regulasi, dan penyediaan infrastruktur teknologi informasi agar koperasi dapat beroperasi secara profesional dan transparan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini memberikan dasar argumentatif yang kuat bahwa koperasi merupakan mitra strategis dalam pengembangan UMK di Indonesia. Diperlukan sinergi antara koperasi, pelaku UMK, dan pemerintah agar pembiayaan yang diberikan tidak hanya menjadi sumber dana jangka pendek, tetapi juga investasi jangka panjang yang mendorong transformasi dan keberlanjutan UMK dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan koperasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil (UMK) di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh koperasi tidak hanya berperan sebagai sumber dana, tetapi juga menjadi katalis dalam meningkatkan kapasitas usaha pelaku UMK.

Pertama, hasil analisis regresi membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara jumlah pembiayaan koperasi dan pertumbuhan usaha. UMK yang menerima pembiayaan cenderung mengalami peningkatan dalam hal omzet, aset, jumlah tenaga kerja, dan perluasan jaringan pemasaran.

Kedua, koperasi memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah dan fleksibel dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Hal ini sangat membantu pelaku UMK yang selama ini menghadapi hambatan dalam mengakses permodalan formal. Skema pembiayaan koperasi yang berbasis pada nilai-nilai kekeluargaan, partisipasi anggota, dan gotong royong memberikan ruang yang inklusif bagi pengembangan UMK.

Ketiga, koperasi juga berperan dalam membangun ekosistem usaha yang mendukung pertumbuhan UMK secara berkelanjutan. Melalui program pelatihan, pendampingan usaha, dan fasilitasi pemasaran, koperasi membantu UMK untuk menjadi lebih kompetitif dan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan pasar. Namun demikian, keberhasilan koperasi dalam mendukung UMK sangat bergantung pada kualitas tata kelola, kapasitas manajerial, serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan koperasi menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dampak positif terhadap pertumbuhan UMK. Dengan demikian, pembiayaan koperasi terbukti memiliki peran penting dan strategis dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil di Indonesia. Perluasan peran koperasi dalam sistem ekonomi nasional dapat menjadi solusi jangka panjang untuk penguatan ekonomi kerakyatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mardiyah, A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Koperasi Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 9(2), 85–94.
- Tambunan, T.(2019). Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Masalah dan Kebijakan Pemerintah. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Darmawan, A., & Fitriani, N. (2020). Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Menumbuhkan UMKM di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 8(1), 45–58.
- Yunita, R., & Kuncoro, M. (2018). The Role of Cooperatives in Promoting Financial Inclusion for SMEs in Indonesia. *Journal of Indonesian Economic Development*, 5(2), 101–115.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik UMKM Indonesia. Jakarta: BPS RI.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). Laporan Tahunan Perkembangan Koperasi dan UKM. Jakarta: Deputi Bidang Pembiayaan.
- Schwettmann, J. (2014). Cooperatives and the Sustainable Development Goals. International Labour Organization (ILO).
- Rosihan, A., & Sari, N. (2021). Evaluasi Efektivitas Pembiayaan Koperasi dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(3), 150–163.
- World Bank. (2017). Improving Access to Finance for SMEs through Cooperatives: Lessons from Southeast Asia. Washington DC: The World Bank Group.
- Fitriana, I., & Nugroho, Y. (2022). Inklusi Keuangan Melalui Koperasi: Studi pada Koperasi Wanita di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 72–85.